

**PERSEPSI MASYARAKAT RT. 03 RW. 06 TAMAN KARYA
TERHADAP EKSISTENSI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU AL-FITIYAH
PEKANBARU**



Oleh

MUHAMMAD NOVENDRI

NIM. 10211019155

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

**PERSEPSI MASYARAKAT RT. 03 RW. 06 TAMAN KARYA
TERHADAP EKSISTENSI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU AL-FITIYAH
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.PdI)



Oleh
MUHAMMAD NOVENDRI
NIM. 10211019155

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

ABSTRAKSI

Muhammad Novendri (10211019155) : Persepsi Masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Al Fitiyah Tampan Pekanbaru

Pada hakikatnya persepsi itu adalah proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan, memberikan penilaian pada objek-objek fisik maupun objek sosial.

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama disuatu wilayah dengan tata cara dan berpikir yang relatif sama yang membuat warga masyarakat itu menjadikan diri sebagai kesatuan yang utuh.

Sebagai suatu kesatuan sosial yang dapat hidup bersama kelompok lainnya, seperti masyarakat RT 03 RW 06 Tampan tentu tak menginginkan anak-anaknya tak bersekolah ataupun tak mengecap pendidikan, apalagi pada saat sekarang ini pemerintah telah mencanangkan wajib belajar Sembilan tahun bagi mereka yang mau bersekolah tanpa mengenai adanya diskriminasi perekonomian. Menurut data di Kantor Camat Tampan 98% beragama Islam dari 150 KK yang ada, tentu mereka menginginkan putra-putranya disamping memiliki pengetahuan umum juga pendidikan agama seperti pola yang dikemukakan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Fitiyah Pekanbaru.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Fitiyah Pekanbaru merupakan dari sekian banyak sekolah dasar yang ada di Pekanbaru umumnya dan Tampan khususnya. Jika dilihat dari sekolah ini, disamping memiliki guru yang punya pengetahuan yang baik juga didukung sarana dan prasarana yang memadai dan biaya yang juga tak kalah dibandingkan dengan sekolah lain, dengan demikian sudah sepatutnya mereka mau menyekolahkan anaknya ke SDI Terpadu Al-Fitiyah, Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, ternyata masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masyarakat lebih cenderung memasukkan anaknya ke sekolah yang berstatus negeri.
2. Masyarakat tidak memperdulikan selembaran formulir pendaftaran baru yang diberikan oleh pihak sekolah dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah.
3. Masih ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa masuk sekolah Dasar Islam itu mahal

Dari data yang penulis kumpulkan dan dilengkapi dengan analisis, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan dari hasil penelitian ini, yakni :

1. Persepsi masyarakat RT 03 RW 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru pada kategori : 76 % - 100 %. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa minat. masyarakat RT 03 RW 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru tergolong tinggi tepatnya di persentase 78,53%.
2. Tingginya persepsi masyarakat RT 03 RW 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru didukung oleh faktor kemauan, tingkat pendidikan, kebiasaan dan faktor lingkungan yang kondusif.

ABSTRACT

Muhammad Novendri (10211019155): The Perception of Society RT. 03 RW. 06 Taman Karya to the Existence of SDI Al-Fitiah Tampan Pekanbaru.

In reality the perception is the process of some one' assessment to the appropriate object. The perception is an activity to sense, integrate, assessment to the physical object and sosial.

The society is a group of human that live together with others, like the society of RT. 03 RW. 06 Tampan sure they do not want their children miss the study, even in this time the government decided must study 9 years for those who want it without economic discrimination.

Based on the data from sub district office of Tampan 98% of them are Moslem from 150 family leader, sure they want their children beside having knowledge also Islamic education like what Integrated Islamic Elementary School Al-Fitiah Pekanbaru showed.

Integrated Islamic Elementary School Al-Fitiah Pekanbaru is one of many schools exists in Pekanbaru generally and Tampa specially. If we see from this school, they have the qualified teacher and enough facility and the payment like other school, so is usual if they want their children to study at Integrated Islamic Elementary School Al- Fitiah Pekanbaru. Based on the study before, there are still far from we want. This can be seen form the following symptoms:

1. The society dispose to enter their children to state school
2. The society do not care to new register sheet form giver by school Integrated Islamic Elementary School.

From the data which the writer collected and completed with the analysis, so the conclusion and the result of research are found, they are:

1. The perception of Society RT. 03 RW. 06 Taman Karya to the Existence of Integrated Islamic Elementary School Al-Fitiah Tampan Pekanbaru on the category: 76%-100%, so that can be sAld that society interest of RT. 03 RW. 06 Taman Karya to the Existence of Integrated Elementary Islamic School Al-Fitiah Tampan Pekanbaru categorized high on the percentage 78,53%
2. The high The Perception of Society RT. 03 RW. 06 Taman Karya to the Existence of SDI Al-Fitiah Tampan Pekanbaru supported by: factors of will, the level of education, ordinary and the factor of conducive environment.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pengesahan Istilah	4
C. Permasalahan	5
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TOERI	
A. Kajian teoritis	9
B. Penelitian yang relevan.....	27
C. Operasional variable	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian	30
B. Subjek dan objek penelitian.....	30
C. Populasi dan sample	30
D. Teknik pengumpulan data	30
E. Teknik analisis data	31
BAB IV PENYAJIAN DAN ANILISIS DATA	
A. Deskripsi lokasi penelitian	33
B. Penyajian data.....	35
C. Analisis data	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sains dan teknologi yang berkembang amat cepat benar-benar merupakan raksasa yang kuat dan kuasa. Teknologi bukan saja menjadi tujuan bagi kehidupan manusia, tetapi lambat laun berubah menjadi tujuan manusia. Kekuatan teknologi bukan saja mempengaruhi pertumbuhan bidang sosial budaya, tetapi bahkan menciptakan kebudayaan teknologi, yang akhirnya menimbulkan krisis dalam kehidupan masyarakat yang lambat laun berubah menjadi tujuan manusia. Keadaan demikian diakui oleh Habermas. Menurutnya suatu krisis terjadi jika struktur kehidupan sosial tidak mampu lagi membedakan solusi seperti yang diharapkan untuk menjamin kelestarian sistem kehidupan itu sendiri.¹

Melihat realitas tersebut, muncullah berbagai gagasan untuk meninjau kembali sistem pendidikan nasional kita yang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan kebutuhan. Hal ini wajar karena pendidikan akan terus menerus menghadapi perubahan-perubahan tuntutan sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat sekitarnya serta perkembangan sains dan teknologi. Pendidikan nasional terus menerus dikritisi oleh masyarakat luas sejalan dengan perkembangan zaman antara lain dengan semakin merebaknya transformasi nilai sosial-budaya dan terjadinya akseleratif kemajuan sains dan teknologi.

¹ Andi Hans Prabawa, *Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi tahun 2008*, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2002, hal. 114

Disamping itu, manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya.

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Menurut Young (1956) persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain.

Sedangkan menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa persepsi merupakan proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir.²

Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif/negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu pula.

² Bim Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta, 1990, hal 23

Selanjutnya masyarakat, masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang relatif sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai suatu kesatuan.³

Harsojo dalam bukunya *Pengantar Antropologi*, mengatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah sama hidup dan bekerjasama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas tertentu⁴.

Sebagai suatu kesatuan sosial yang dapat hidup bersama kelompok lainnya, seperti masyarakat RT 03 RW 06 Tampan tentu tak menginginkan anaknya tak bersekolah ataupun tak mengecap pendidikan, apalagi pada saat sekarang ini pemerintah telah mencanangkan wajib belajar Sembilan tahun bagi mereka yang mau bersekolah tanpa mengenai adanya diskriminasi perekonomian. Menurut data di Kantor Camat Tampan 98% beragama Islam dari 150 KK yang ada, tentu mereka menginginkan putra-putranya disamping memiliki pengetahuan umum juga pendidikan agama seperti pola yang dikemukakan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru merupakan satu dari sekian banyak sekolah dasar yang ada di Pekanbaru umumnya dan Tampan khususnya. Jika dilihat dari sekolah ini, disamping memiliki guru yang punya pengetahuan yang baik juga didukung sarana dan prasarana yang memadai dan

³ Muhammad Noer Syam, *Filsafat Pendidikan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Usaha Nasional. Surabaya, hal.186

⁴ Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Bina Cipta, Jakarta, hal.86

biaya yang juga tak kalah dibandingkan dengan sekolah lain, dengan demikian sudah sepantasnya mereka memiliki yang sama antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga akan terciptalah suatu kesatuan yang utuh terutama terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru, Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, ternyata masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masyarakat lebih cenderung memasukkan anaknya ke sekolah yang berstatus negeri.
2. Masyarakat tidak memperdulikan sebaran formulir pendaftaran baru yang diberikan oleh pihak sekolah dasar Islam terpadu Al-Fitiyah.
3. Masih ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa masuk sekolah Dasar Islam itu mahal

Berdasarkan dari latar belakang dan permasalahan serta gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut lewat sebuah karya ilmiah dengan judul : *“Persepsi Masyarakat RT. 03 RW 06 Taman Karya Terhadap Eksistensi Sekolah Dasar Islam Al-Fitiyah Tampan Pekanbaru”*

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian, maka penulis akan menguraikannya beberapa istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Menurut Slameto, persepsi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh⁵

2. Masyarakat

Adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang relatif sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai suatu kesatuan.

Berdasarkan hal di atas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan judul diatas adalah upaya untuk mengetahui persepsi masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mensosialisasikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru.
- b. Keunggulan-keunggulan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru.
- c. Minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru.

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta. 199 1, hal

- d. Persepsi Masyarakat RT 03 RW 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Masyarakat RT 03 RW 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkupnya sebagai berikut:

- a. Persepsi Masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru Persepsi Masyarakat RT. 03 RW. 06 tentang SDI Al-Fitiyah Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana persepsi Masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Masyarakat RT. 03 RW 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

- a. Bagaimana persepsi Masyarakat RT. 03 RW 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Masyarakat RT. 03 RW 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Sekolah
 1. Untuk mengukur keberhasilannya dalam rangka memajukan sekolah
 2. Sebagai bahan rujukan dalam rangka evaluasi program sekolah khususnya Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru
 3. Dapat memberikan penilaian tentang persepsi Masyarakat RT. 03 RW 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru
 4. Sebagai feedbeek dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru

b. Bagi Masyarakat

1. Sebagai bekal bagi anak-anaknya dalam rangka penyeimbangan antara dunia dan akhirat
2. Untuk menopang terwujudnya pendidikan sejak usia dini dan pendidikan wajib belajar 9 tahun

c. Bagi Penulis

1. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang pentingnya persepsi Masyarakat RT. 03 RW 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru
2. Untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam rangka mendapatkan gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

Mengingat penelitian ini terdiri dari dua kata, maka penulis akan menguraikannya sebagai berikut.

1. Pengertian Persepsi

AA. Vahab dalam bukunya "*Pengantar Psikologi Islam*", persepsi didefinisikan sebagai sensasi yang berarti/bermakna¹.

Bimo Walgito dalam bukunya *Pengantar Psikologi Umum*, persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat inderanya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya².

Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya *Psikologi Lingkungan*, persepsi adalah kumpulan pengeinderaan yang disatukan dan dikoordinasikan di dalam pusat syaraf yang lebih tinggi, sehingga manusia bisa mengenai dan menilai objek.

Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu (Davidoff).

¹ AA. Vahab, *Pengantar Psikologi Islam*, Pustaka Bandung, 1992, hal. 62

² Bimo walqito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta, 1990, hal. 33

Persepsi ialah interpretasi tentang apa yang diinderakan atau dirasakan individu (Bower).

Persepsi merupakan suatu proses pengenalan maupun proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu (Gibson).

Persepsi juga mencakup konteks kehidupan sosial, sehingga dikenallah persepsi sosial. Persepsi social merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasi, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut (Lindzey & Aronson).

Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu (Krech).

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Dari beberapa kutipan diatas, dapatlah disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengolah segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Bagaimana segala sesuatu tersebut mempengaruhi persepsi. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa persepsi adalah sebagai

kejadian pertama dalam rangkaian proses menuju perubahan stimulus menjadi tindakan atau sensasi yang berarti atau bermakna.

2. Prinsip-prinsip Persepsi

Organisasi dalam persepsi, mengikuti beberapa prinsip. Hal ini dikemukakan oleh Ahmed Fauzi sebagai berikut :

a. Wujud dan latar

Objek-objek yang kita amab disekitar kita selalu muncul sebagai wujud sedangkan dengan hakhal lainnya sebagai latar

b. Pola Pengelompokan

Hal-hal tertentu cenderung kita kelompok-kelompokkan dalam persepsi kita, bagaimana cara kita mengelompokkan dapat menentukan bagaimana kita mengamati hal tersebut³

Berdasarkan dari kedua prinsip diatas, secara implisit dapat kita ketahui bahwa manusia dalam mengenai dunia iuamya dengan cara menggunakan inderanya. Dengan indera yang ada, maka manusia dapat mengenai dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya. Masalah inilah yang berkaitan dengan persepsi.

3. Faktor terjadinya persepsi

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian, memahami dan mendalami persepsi seseorang merupakan tugas yang berat karena persepsi sebagian orang berbeda-beda. Menurut Adam I. Indrajaya dalam bukunya Perilaku Organisasi, persepsi itu terjadi disebabkan oleh factor-faktor sebagai berikut :

³ Ahmad Fauzi, Psikologi Umum, Pustaka Setia, Bandung, 1997. hal. 38

1. Faktor Masukan (*input prices*)

Proses persepsi itu terjadi dimulai dari tahap penerimaan rangsangan, yang ditentukan baik faktor luar maupun faktor di dalam manusianya sendiri, yang dapat dikategorikan atas lima hal, yaitu :

- 1) Faktor lingkungan,
- 2) Faktor Konsepsi,
- 3) Faktor yang berkaitan dengan konsep seseorang tentang dirinya sendiri,
- 4) Faktor yang berhubungan dengan motif dan tujuan,
- 5) Faktor pengalaman masa lampau

2. Selektifitas

Manusia memperoleh berbagai rangsangan dari lingkungannya, baik yang bersifat terbatas atau sempit maupun yang bersifat luas. Dalam menerima rangsangan, kemampuan manusia terbatas. Artinya, manusia tidak akan mampu memproses seluruh rangsangan dan ia cenderung memberikan perhatian pada rangsangan tertentu saja

3. Proses penutupan

Disebabkan kemampuan manusia untuk menerima rangsangan terbatas. Namun, manusia selalu mengisi apa yang masih kurang dengan pengalamannya. Ini terjadi apabila seseorang itu merasa bahwa ia sudah memahami keseluruhan situasi. Proses melengkapi jurang informasi yang ada disebut proses penutupan.

4. Kontak

Persepsi terjadi dalam satu kesatuan dalam konteks. Ini dapat berupa faktor lingkungan fisik seperti sinar, suara dan emosional.⁴

Sejalan dengan itu, Ahmad Fauzi dalam bukunya Psikologi Umum, persepsi itu tedarii oleh beberapa sebab antara lain

- a. Perhatian
- b. Set
- c. Kebutuhan
- d. Sistem Nilai
- e. Ciri kepribadian
- f. Gangguan Kejiwaan⁵.

Mar'at juga mengungkapkan bahwa persepsi yang merupakan aktifitas jiwa berhubungan dengan keadaan seseorang melalui tiga fungsi, yaitu :

1. Memahami (kognisi)
2. Merasakan (enlosi)
3. Berkehendak (kognisi).

Dengan demikian, maka persepsi itu dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: 1). Pengalaman, 2). Pendidikan dan 3). Pengetahuan⁶. Senada dengan itu, Udai Pareek, persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni :

⁴ Adam I. Indrawijaya, *Prilaku Organisasi*, Sinar Baru, Bandung, 1983, hal. 48-50 "
Ahmad fauzi, *Op Cit*. ha1.43-44

⁵ Ahmad Fauzi, *Op Cit*, hal. 43-44

⁶ Ma'rat, *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*, Ghalia Indonesia, 1998.

a. Faktor Ekstern

1. Intensitas Pada umumnya, rangsangan yang intensif mendapat lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intensif

2. Ukuran

Pada umumnya benda-benda yang lebih besar yang menarik perhatian barang yang cepat dilihat

3. Kontrak

Biasanya kita lihat akan cepatnya menarik perhatian

4. Ulangan

Biasanya hal-hal yang berulang-ulang, menarik perhatian

5. Keakraban

Yang dikenal lebih menarik perhatian

6. Sesuatu yang baru.

Hal-hal yang baru juga menarik perhatian

b. Faktor Intern

1. Latar belakang

Pada umumnya, latar belakang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi

2. Pengalaman

Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang, hal-hal dan gejala yang mungkin serupa pengalamannya

3. Kepribadian

Kepribadian mempengaruhi juga kepada persepsi seseorang

4. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi.⁷

4. Masyarakat

Banyak definisi dari para pakar tentang masyarakat. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal di suatu tempat, mempunyai tujuan tertentu, mempunyai aturan yang mereka sepakati bersama.

Harsojo dalam bukunya *Pengantar Antropologi*, mengatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah sama hidup dan bekerjasama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas tertentu⁸.

Menurut Selo Sumardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Menurut Karl Marx masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.

Menurut Emile Durkheim masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.

⁷ Udai Pareek, *Perilaku Organisasi*. Pustaka Bina Prasinab, Jakarta, hal.14-17

⁸ Harsojo, *Pengantar, Antropologi*, Bina Cipta, Jakarta, hal. 86

Menurut Paul B. Horton & C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang relatif sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai suatu kesatuan⁹

Dalam suatu masyarakat tentu mempunyai unsur-unsur pokok, diantaranya adalah :

- a. Adanya unsur kelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu
- b. Mempunyai tujuan yang sama
- c. Mempunyai nilai-nilai dan aturan yang ditaati bersama
- d. Mempunyai organisasi yang ditaati.

Oleh karenanya, sebagai suatu kesatuan sosial yang dapat hidup bersama kelompok lainnya, seperti masyarakat RT. 03 RW. 06 Tampan tentu tak menginginkan anak-anaknya tak bersekolah ataupun tak mengecap pendidikan, apalagi pada saat sekarang ini pemerintah telah mencanangkan

⁹ Muhammad Noer Syam, *Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Usaha Nasional, Surabaya, hal.185

wajib belajar sembilan tahun bagi mereka yang mau bersekolah tanpa mengenai adanya diskriminasi perekonomian.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat, secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor Intern

Faktor ini meliputi :

a. Kemauan Kemauan yang tinggi dari para orang tua menjadi modal yang sangat berharga, apalagi ketika memilih harus kemana anaknya bersekolah nanti, apakah ke sekolah negeri maupun ke swasta ataupun sekolah yang tak jauh dari tempat tinggal seperti halnya SD Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru. Oleh karena itu, jika kemauan mereka tinggi maka apapun halangan dan rintangannya ia akan hadapi.

b. Pengalaman

Pengalaman masyarakat sangat berkaitan dengan kemampuan awal (entry behavior). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom, “kemampuan awal adalah pengetahuan, keterampilan dan kompetensi, yang merupakan prasyarat yang dimiliki untuk dapat mempelajari suatu pelajaran baru atau lebih lanjut”.¹⁰ Setiap masyarakat masing-masing telah memiliki berbagai pengalaman yang berbeda-beda yang diperolehnya sebelumnya.

¹⁰ H. Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta Delia Press, 2004), cet. Ke 2 h. 64

Hal tersebut merupakan modal awal bagi masyarakat dalam menyekolahkan anaknya ke SD Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru. Pengalaman masyarakat yang telah dimiliki oleh para orang tua besar pengaruhnya terhadap minat belajar. Pengalaman tersebut menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru yang akan sangat membantu dalam minat belajar siswa. Sebagai contoh, seseorang siswa akan sangat mudah dalam menguasai dan memahami materi pelajaran Matematika, karena ia telah memahami dan menguasai dengan baik materi pelajaran Matematika sewaktu di SD/M. Jadi, dapat dipahami bahwa pengalaman belajar Matematika di jenjang pendidikan sebelumnya turut berpengaruh terhadap belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Matematika.

c. Pendidikan

Jika para orang tua tidak memiliki pendidikan sama sekali, maka jangankan untuk bersekolah ke SD Islam Terpadu Al-Fitiyah ke sekolah negeri pun mereka nggak mau, namun sebaliknya jika orang tua berprinsip tidak mau anaknya seperti mereka yang tidak mengecap dunia pendidikan, maka ia akan berusaha untuk memenuhi permintaan anaknya dimana pun ia minta.

2. Faktor Ekstern

a. Guru (Metode dan gaya mengajar guru)

Metode dan gaya mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah ini. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode dan gaya mengajar yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Dominikus Catur Raharja menyatakan :

Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.¹¹ Cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikubnya. Namun sebaliknya, jika pelajaran disampaikan dengan cara dan gaya yang menarik perhatian, maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikutinya dan kemudian mendorongnya untuk terus mempelajarinya. Cara seorang guru dalam menyampaikan pelajaran sangat terkait dengan tipe atau karakter kepribadiannya, seperti yang dikemukakan Muhibin Syah, sebagai berikut :

¹¹ Dominikus Catur Raharja, "*Kesesuaian Pendidikan Bakat Menentukan Prestasi Siswa*" Penabur, XXVIII, 2 (Jakarta, 2001), h. 7

1).Guru yang otoriter (autoriterian)

Secara harfiah, otoriter berarti berkuasa sendiri atau sewenang-wenang. Dalam PBM, guru yang otoriter mengarahkan dengan keras segala aktivitas para siswa tanpa dapat ditawar-tawar. Hanya sedikit sekali kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berperan serta memutuskan cara terbaik untuk kepentingan belajar mereka, sehingga antara guru dan murid tidak terdapat hubungan yang akrab.

2) Guru Laissez-Faire (Lezeifee)

Padanannya adalah individualisme (paham yang menghendaki kebebasan pribadi). Guru yang berwatak ini biasanya gemar mengubah arah dan cara pengelolaan PBM secara seenaknya, sehingga menyulitkan siswa dalam mempersiapkan diri. Sebenarnya guru tersebut tidak menyenangi profesinya sebagai tenaga pendidik meskipun ia memiliki kemampuan yang memadai.

3) Guru yang demokratis (Democratic)

Arti demokratis adalah bersifat demokratis yang pada intinya mengandung makna memperhatikan persamaan hak dan kewajiban semua orang. Guru yang memiliki sifat ini pada umumnya dipandang sebagai guru yang paling baik dan ideal. Alasannya, dibanding dengan guru yang lainnya guru tipe demokratis lebih suka bekerjasama dengan rekan-rekan

seprofesinya, namun tetap menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Ditinjau dari sudut hasil pengajaran, guru yang demokratis dengan yang otoriter tidak jauh berbeda. Akan tetapi dari sudut moral, guru yang demokratis dan karenanya ia lebih disenangi oleh rekan-rekan sejawatnya maupun oleh para siswanya sendiri.

4) Guru yang otoritatif (Authoritative)

Otoritatif berarti berwibawa karena adanya kewenangan baik berdasarkan kemampuan maupun kekuasaan yang diberikan. Guru yang otoritatif adalah guru yang memiliki dasar-dasar pengetahuan baik pengetahuan bidang studinya maupun pengetahuan umum. Guru seperti ini biasanya ditandai oleh kemampuan memerintah secara efektif kepada para siswa dan kesenangan mengajak kerja sama kepada para siswa bila dipadukan dalam mengikhtiarkan cara terbaik untuk penyelenggaraan PBM. Dalam hal ini, guru ini hampir sama dengan guru yang demokratis. Namun, dalam hal memerintah atau memberi anjuran, guru yang otoritatif pada umumnya lebih efektif, karena lebih disegani oleh para siswa dan dipandang sebagai pemegang otoritas ilmu pengetahuannya.¹²

¹² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosda Karya), h, 253.

Di samping itu, metode yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran besar pula pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Apabila guru hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar maka akan membosankan, yang akhirnya siswa tidak tertarik memperhatikan pelajaran. Jadi hendaknya guru dapat menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Tersedianya fasilitas dan alat penunjang pelajaran

Fasilitas dan Alat dalam belajar memiliki peran penting dalam memotivasi minat siswa pada suatu pelajaran. Tersedianya fasilitas dan alat yang memadai dapat memancing minat siswa pada mata pelajaran apapun. Fasilitas dan alat penunjang pelajaran yang dimaksud di sini bisa berupa :

1) Alat dan fasilitas yang digunakan bersama-sama dengan murid.

Sebagai contoh, papan tulis, kapur tulis/ spidol, ruangan kelas dan sebagainya.

2) Alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru.

Misalnya : alat tulis, buku pelajaran, buku pengangan guru dan lain sebagainya.

3) Alat peraga yang berfungsi untuk memperjelas atau memberi gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang diajarkan.

Belajar dengan menggunakan fasilitas dan alat lebih efektif

dan lebih menyenangkan dibandingkan tanpa menggunakan alat peraga atau hanya dengan teori saja.

c. Situasi dan kondisi lingkungan

Situasi dan kondisi lingkungan turut memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran. Faktor situasi dan kondisi lingkungan yang dimaksud di sini adalah faktor situasi dan kondisi saat siswa melakukan aktivitas belajar di sekolah, baik fisik ataupun sosial. Faktor kondisi lingkungan fisik termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, pencahayaan dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap, atau belajar pagi hari akan lebih baik dari pada belajar siang hari. Jadi, minat dan perhatian siswa akan lebih baik jika jam pelajaran diletakkan di pagi hari. Di samping itu, pengaturan cahaya yang kurang baik dapat mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas. Karna cara mengajar dan sistem pengajaran pada umumnya sangat banyak menggunakan penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor kondisi lingkungan sosial dapat berupa manusia atau hal-hal lainnya. Misalnya siswa yang sedang belajar memecahkan soal pelajaran yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu apabila ada siswa lain yang mondar-mandir di dekatnya atau bercakap-cakap keras di dekatnya. Kondisi lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik,

hiruk-pikuk lalu lintas, gemuruh pasar dan sebagainya, juga berpengaruh terhadap konsentrasi dan perhatian siswa saat belajar. Karena itulah disarankan hendaknya lingkungan sekolah agar didirikan jauh dari pabrik, keramaian lalu lintas dan pasar.

6. Eksistensi

Eksistensi dalam bahasa Inggris berasal dari kata, exist artinya berada. Dalam hal ini, eksistensi menunjukkan keunikan dan kekhasan individu. Dalam filsafat modern, istilah “eksistensi” hanya ditujukan bagi manusia saja atau individu yang konkret. Hanya individu yang konkretlah yang dapat bereksistensi. Bereksistensi bukan berarti hidup menurut pola-pola abstrak dan mekanis, melainkan terus-menerus mengadakan pilihan-pilihan baru secara personal dan subjektif. Eksistensi bukanlah sesuatu yang sudah selesai, melainkan suatu cara berada dan gerak hidup yang sedang dilaksanakan.

Hidup manusia penuh dengan berbagai pilihan. Manusia memiliki kehendak bebas untuk memutuskan segala sesuatu. Keputusan itu diambil setelah pergulatan dengan dirinya sendiri, sehingga keputusan tersebut benar-benar autentik atau asli dari dirinya. Manusia memang hidup bersama dengan orang lain. Namun, untuk menunjukkan bahwa manusia itu berada, ia harus mengambil keputusan mengenai hidupnya tanpa ada intervensi dari orang lain ataupun kelompok. Oleh karena itu, berada berarti menjadi lebih tegas sebagai seorang individu dan semakin kurang sebagai sekadar anggota semata-mata dari suatu kelompok berarti, mentransenden universalitas demi

individualitas. Contoh: dua orang kusir. Kusir pertama memegang kendali kudanya sambil tertidur sementara kudanya bergerak ke arah yang keliru. Sedangkan kusir kedua mengendalikan kudanya dengan sadar sehingga kudanya berjalan ke arah yang benar. Menurut Kierkegaard, yang sungguh-sungguh eksis ialah kusir yang kedua. Demikian halnya dengan manusia, hanya manusia yang sungguh-sungguh berperan dalam hidupnya yang bereksistensi.

Dalam eksistensi ada beberapa tahap, yaitu : tahap estetis, tahap etis, dan tahap religius.

1. Tahap Estetis Tahap estetis merupakan tahap yang paling awal dari eksistensi. Yang paling penting dari tahap ini adalah kenikmatan hidup. Manusia hanya mengejar keinginan batin dan nafsu mereka saja. Mereka merasa bahwa hal yang berhubungan dengan keinginan batin tersebut membawa kenikmatan. Padahal sebenarnya semua itu menjenuhkan manusia. Manusia akan terus mengejar kenikmatan yang tak terbatas. Ia selalu terbuka bagi segala pengalaman emosi dan nafsu, dan membenci segala batasan yang memaksanya untuk memilih. Namun, pada akhirnya manusia akan sampai juga kepada keputusasaan. Kemudian, manusia akan melompat ke tahap berikutnya, yaitu, tahap etis. Karena jika manusia tetap di tahap ini, mereka akan terus berada dalam keputusasaan.

2. Tahap Etis

Dalam tahap ini, manusia akan bertemu dengan norma-norma moral dan universal yang berlaku dalam masyarakat. Dalam tahap ini,

gerak-gerik manusia lebih dibatasi karena manusia mulai menyesuaikan perbuatannya dengan nilai-nilai moral yang universal tersebut. Namun, pada akhirnya manusia tetap saja menemukan keputusan. Karena tahap etis pun tidak menyelesaikan persoalan dengan kepastian. Maka, manusia perlu meloncat ke tahap berikutnya, yaitu tahap religius. Tahap etis merupakan suatu tahap transisi, yaitu peralihan dari tahap estetis ke tahap religius.

3. Tahap Religius

Pada tahap ini manusia mulai mengakui kesalahannya dan sadar bahwa mereka telah berdosa, sehingga butuh pengampunan Allah. Ini merupakan tahap terakhir dari eksistensi karena hanya Allah lah satu-satunya yang dapat meniadakan keputusan mereka. Allah dan manusia disebut dengan paradoks absolut. Allah adalah Yang Tak Terbatas, sementara manusia adalah Yang Terbatas. Contoh : Ibrahim. Ia rela mengorbankan anak satu-satunya demi menaati perintah Tuhan. Di satu pihak ia menyadari keterbatasannya, tapi dalam keterbatasannya itu ia menempatkan diri dalam sebuah relasi dengan Yang Tak Terbatas.

Manusia sebagai eksistensi adalah manusia yang senantiasa berperan menjadi aktor bagi hidupnya sendiri. Hidup manusia selalu penuh dengan pilihan-pilihan. Dalam memutuskan yang mana yang harus dipilih, manusia perlu bergulat dengan dirinya sendiri tanpa ada intervensi dari sekelompok orang. Keputusan yang dihasilkan manusia harus benar-benar orisinal dan autentik. Dengan hal inilah manusia dikatakan bereksistensi.

B. Penelitian Yang Relevan

Mengenai penelitian tentang persepsi memang banyak yang telah diteliti orang, setidaknya dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

1. Yulinar Efendi (2005), dia mengangkat judul persepsi guru pendidikan Agama Islam tentang penggunaan metode yang bervariasi di SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.

Kesimpulan akhir dari penelitiannya adalah persepsi guru pendidikan Agama Islam tentang penggunaan metode yang bervariasi di SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang dapat dikategorikan baik dengan persentase 83%. Hasil ini teletak pada tentang 76%-100% Baiknya persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang penggunaan metode yang bervariasi di SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang didukung oleh beberapa faktor, yakni :

- a. Rasa tanggung jawab yang dimiliki guru dalam mengajar
- b. Tingkat Pendidikan

2. Gimin (2005), mengangkat tema persepsi guru pendidikan Agama Islam se Kota Pekanbaru tentang visi Riau 2020

Berdasarkan data dilapangan yang penulis kumpulkan didapat kesimpulan bahwa persepsi guru pendidikan Agama Islam se Kota Pekanbaru tentang visi Riau 2020 dikategorikan terwujud. Hal ini didasarkan oleh :

- a. Adanya sosialisasi dari pemerintah Provinsi Riau
- b. Komitmen Pemerintah akan visi Riau 2020

Dari dua penelitian yang penulis kemukakan jelas bahwa persepsi masyarakat terhadap eksistensi Sekolah dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru belum diteliti orang.

C. Operasional Variabel

Seperti yang telah disebutkan diatas, bahwa kajian ini berkenaan persepsi masyarakat terhadap eksistensi Sekolah dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pecan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman¹³.

Sehubungan dengan itu, maka persepsi masyarakat dikatakan baik, apabila terdapat indikator-indikator sebagai berikut :

1. Masyarakat mengetahui keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru
2. Masyarakat menerima keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru.
3. Masyarakat menyekolahkan anaknya ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru.
4. Masyarakat merasa senang keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru

¹³ . Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal.102

5. Masyarakat mengikuti gotong royong yang diadakan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru
6. Masyarakat turut berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru.
7. Masyarakat memenuhi undangan yang dibedakan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru
8. Masyarakat mendukung keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru

Indikator di atas merupakan indikator persepsi yang baik. Untuk mengetahui atau menentukan baik atau tidaknya persepsi masyarakat terhadap eksistensi Sekolah dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru, maka dapat dilihat dari persentase berikut:

Baik	:76 % -100
Kurang Baik	: 50 % - 75 %
Tidak Baik	: 0 % - 49 % ¹⁴

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap eksistensi Sekolah dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru dapat dilihat dari Penilaian, Perhatian, pengetahuan, dan tingkat pendidikan.

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 210

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RT. 03 RW. 06 Taman Karya Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi ini

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat RT 03 RW 46 Taman Karya Tampan Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah persepsi masyarakat RT 03 RW 46 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Tampan Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat RT 03 RW 06 Taman Karya Tampan Pekanbaru, dalam hal ini adalah yang berjumlah 150 KK, karena populasinya tidak tedalu banyak maka penulis mengambil sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 % dengan sistem acak sampling. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 75 KK.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di laparigan, penulis menggunakan 4 macam teknik pengumpulan data, yakni :

1. Observasi

Penulis turun kelapangan secara langsung untuk mendapatkan data tentang persepsi masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Tampan Pekanbaru

2. Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab langsung kepada masyarakat, kepala sekolah dan guru serta masyarakat untuk mendapatkan data tentang persepsi masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Tampan Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

3. Angket

Penulis menyebarkan angket kepada masyarakat Tampan guna mendapatkan data tentang persepsi masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Tampan Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4. Dokumentasi

Penulis mengambil data dari sejumlah dokumen yang ada di RT.03 RW. 06 Taman Karya Tampan Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini adalah deskriptif, maka teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dan dengan persentase sebagai berikut :

Baik : 76 % - 100 %

Kurang baik : 50 % - 75 %

Tidak baik : 0 % - 49 %

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

Masyarakat RT 03 RW 06 adalah masyarakat yang heterogen yang terdiri dari berbagai macam suku, diantaranya Minang, Jawa, Melayu, Batak, dan sebagainya, walaupun mereka berbeda-beda tetapi mereka tetap menjadi suatu masyarakat yang tetap satu. Masyarakat RT. 03 RW. 06 yang terdiri dari 150 kepala keluarga, mayoritas adalah muslim.

Dalam hidup bermasyarakat RT. 03 RW. 06, juga mempunyai ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Bagi warga baru wajib lapor kepada Ketua RT dan membawa identitasnya.
- Setiap warga juga harus menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan.
- Setiap warga harus senantiasa mengindahkan kebersihan lingkungan.

Di samping keheterogenan suku, masyarakat RT. 03 RW. 06 juga mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda pula, diantaranya:

- | | |
|-------------------|------------|
| 1. Pegawai | : 25 orang |
| 2. W iraswasta | : 75 orang |
| 3. Buruh bangunan | : 35 orang |
| 4. Pedagang | : 15 orang |

Masyarakat Taman Karya di kepalai oleh Bapak Zainal Abidin selaku RW dan Bapak Noerfan selaku RT di masyarakat RW 06 RT 03. Batas lokasi RW 06 RT 03 Kelurahan Tuah Karya berbatasan dengan jalan Taman Karya sebelah timur, sebelah barat berbatasan dengan jalan Ikhlas, sebelah utara berbatasan dengan Perumahan LIGAKO dan Perumahan Citra Kencana sebelah selatan.

Disamping itu RT 03 Kelurahan Tuah Karya ini juga mempunyai kegiatan bulanan seperti Arisan RT dan juga mempunyai kegiatan mingguan seperti kegiatan Pengajian atau wirid mingguan yang diadakan di Masjid Nurul Iman. Masyarakat RT 03 juga mengadakan kegiatan senam pagi untuk kesehatan jasmani, dan juga mengadakan kegiatan ronda malam untuk keamanan di lingkungan masyarakat RT 03.

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Tidak Memasukkan Anaknya Ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityah:

1. Biaya

Masyarakat RW 06 RT 03 merupakan masyarakat yang tergolong kedalam garis kehidupan sederhana, maka orang tua selalu mempertimbangkan juga dalam hal biaya sekolah anaknya, mereka selalu memilih sekolah negeri karena mereka beralasan negeri lebih murah dari pada swasta.

2. Lingkungan

Lokasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityah yang jauh dari rumah mereka juga menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua untuk memasukkan anaknya

kesekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityah tersebut, karena mereka beralasan lebih mudah mengontrol anak-anak mereka di sekolah yang lebih dekat.

B. Penyajian Data

Yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah persepsi yang baik, Kurang baik dan tidak baik dari masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru dan faktor yang mempengaruhinya.

Untuk mendapatkan di lapangan, penulis melakukan dengan penyebaran angket dan wawancara terhadap masyarakat RT. 03 RW. 06 Tampan. Data yang dikumpulkan melalui angket dikuantitatifkan untuk dianalisis.

Setiap item yang terdapat da(am angket disertAl dengan tiga alternatif jawaban (option). Dan setiap option diberikan bobot atau skor. Untuk jawaban “a” diberi skor 3, dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan persepsi yang baik. Untuk jawaban “b” diberi skor 2, dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan persepsi yang kurang baik dan memberi pengaruh terhadap masalah yang diteliti. Sedangkan jawaban “c” diberi skor 1, dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan persepsi yang tidak baik.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada responden sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dan disajikan dalam bentuk tabel. Di samping itu, pengumpulan data juga dilengkapi dengan wawancara. Adapun yang disebarakan sebanyak 75 eksampler. Alhamdulillah dapat diterima seluruhnya kembali.

Untuk memudahkan dan memahami tabel pada pembahasan ini, maka penulis membed simbol “F” untuk frekuensi dan simbol “P” untuk persentase. Agar lebih jelasnya data tersebut penulis uraikan di bawah ini sebagai berikut.

1. Data tentang persepsi Masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya Terhadap Eksistensi Sekolah Dasar Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru

Untuk mengetahui tentang bagaimana persepsi masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru maka dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel. IV. 1

MENGETAHUI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FITIYAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Mengetahui	40	53
B	Kurang mengetahui	35	47
C	Tidak mengetahui	0	0
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab bahwa ia mengetahui Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 53%, sedangkan responden yang menjawab kurang mengetahui Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 47 % dan yang tidak mengetahui Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 0 %.

Hasil ini sangat didukung oleh wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat yang mengatakan bahwa mayoritas penduduk RT. 03 RW. 06 Taman Karya mengetahui Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru¹

Tabel. IV.2
MENERIMA KEBERADAAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
AL-FITIYAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Menerima	45	60
B	Kurang menerima	25	33
C	Tidak Menerima	5	7
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab bahwa ia menerima keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 60%, sedangkan responden yang menjawab kurang menerima keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 37% dan yang tidak menerima keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 7 %

¹ Supriyadi (Salah seorang Masyarakat Taman Pekanbaru). wawancara, tanggal 12 December 2009

Tabel. IV.3
MENYEKOLAHKAN ANAK KE SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU AL-FITIYAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
a	Ya	3	4
b	Tidak	62	83
c	10	13
	Jumlah	175	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab bahwa ia menyekolahkan anaknya ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 47 %, sedangkan responden yang menjawab tidak menyekolahkan anaknya ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 40% dan yang tidak menjawab sama sekali dengan persentase 13%.

Hasil ini sangat didukung oleh wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat yang mengatakan bahwa mayoritas penduduk RT 03 RW 06 Taman Karya menyekolahkan anaknya ke sekolah ini.²

Tabel.IV.4
SENANG DENGAN KEBERADAAN SDI AL FITIYAH PEKANBARU

No	Alternatif Jawaban	F	P
a	Senang	40	53
b	Tidak	35	47
c	0	0
	Jumlah	75	100

² Supriadi, (Salah Seorang Masyarakat Tampan Pekanbaru), Wawancara, tanggal 12 Desember 2009

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab senang dengan keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 53%, sedangkan responden yang menjawab kurang senang dengan keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 47% dan yang tidak senang dengan keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 0 %.

Tabel. IV. 5
MENGIKUTI GOTONG ROYONG

No	Alternatif Jawaban	F	P
a	Ya	37	49
b	Kadang-kadang	31	41
c	Tidak	7	10
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab mengikuti gotong royong yang dilaksanakan oleh SDI Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 49%, sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang mengikuti gotong royong yang dilaksanakan oleh SDI Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 41% dan yang menjawab tidak mengikuti gotong royong yang dilaksanakan oleh SDI Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 10%.

Hasil ini sangat didukung oleh wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat yang mengatakan bahwa sebagai upaya mendukung aplikasi dari

sekolah berbasis Islam ini kami masyarakat mengikuti gotong royong yang dilaksanakan oleh SDI Al-Fitiyah Pekanbaru³.

Tabel. IV.6
BERPARTISIPASI TERHADAP KEGIATAN
SDI AL FITIYAH PEKANBARU

No	Alternatif Jawaban	F	P
a	Ya	45	60
b	Kadang-kadang	20	27
c	Tidak	10	13
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan SDI Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 60 %, sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan SDI AL-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 27 % dan yang tidak berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan SDI At-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 13 %.

Hasil ini sangat didukung oleh wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat yang mengatakan bahwa kami sangat berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan SDI Al-Fitiyah Pekanbaru.⁴

³ Saifullah, (Salah seorang masyarakat RT. 03 RW. 06 Tampan Pekanbaru), Wawancara, tanggal 13 Desember 2009

⁴ Abdullah, (Salah seorang Masyarakat Taman Pekanbaru), Wawancara, tanggal 15 Desember 2009

Tabel. IV.7
MEMENUHI UNDANGAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
a	Sering	50	67
b	Kadang-kadang	20	27
c	Tidak	5	7
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab sering memenuhi undangan dari pihak Sekolah Dasar Islam Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 67 %, sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang sering memenuhi undangan dari pihak Sekolah Dasar Islam Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 27 % dan yang tidak sering memenuhi undangan dari pihak Sekolah Dasar Islam Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 7 %.

Tabel. IV.8
PROGRAM SDI AL FITIYAH PEKANBARU

No	Alternatif Jawaban	F	P
a	Mendukung	30	40
b	Kurang Mendukung	25	33
c	Tidak	20	27
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab mendukung program Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 40%, sedangkan responden yang menjawab kurang mendukung program Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru

dengan persentase 33% dan yang tidak mendukung program Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru dengan persentase 27%.

2. Data Tentang faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya Terhadap Eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru maka dapat dilihat dari tabel berikut ini

**Tabel. IV.9
PENILAIAN TERHADAP EKSISTENSI SD ISLAM TERPADU
AL-FITIYAH**

No	Alternatif Jawaban	F	P
a	Baik	35	47
b	Kurang baik	25	33
c	Tidak Baik	15	20
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab bahwa ia memiliki penilaian yang baik terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru dengan persentase 47%, sedangkan responden yang menjawab kurang memiliki penilaian yang baik terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru dengan persentase 33 % dan yang tidak memiliki penilaian yang baik terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru dengan persentase 20 %.

Tabe1.I V.10
PERHATIAN TERHADAP EKSISTENSI SD ISLAM
TERPADU AL-FITIYAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
a	Baik	40	53
b	Kurang Baik	25	33
c	Tidak Baik	10	14
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab bahwa is memiliki perhatian yang baik terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 53%, sedangkan responden yang menjawab kurang memiliki perhatian yang baik terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 33% dan yang tidak memiliki penilaian yang baik terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 14%.

Tabel. IV.11
PENGETAHUAN TERHADAP EKSISTENSI SD ISLAM TERPADU
AL-FITIYAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
a	Baik	40	53
b	Kurang baik	25	33
c	Tidak Baik	10	14
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab bahwa ia memiliki pengetahuan yang baik terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 40%, sedangkan responden yang

menjawab kurang memiliki pengetahuan yang baik terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 33% dan yang tidak memiliki pengetahuan yang baik terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dengan persentase 27 %.

Tabel. IV.12
TINGKAT PENDIDIKAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
a	S1	32	43
b	D3/ D2/ D1	12	16
c	SMA-SD	31	41
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab bahwa tingkat pendidikan sarjana strata 1 dengan persentase 43%, yang menjawab tingkat pendidikan cuma SMA dan SD dengan persentase 41% sedangkan responden yang menjawab tingkat pendidikan D3/D2/DI dengan persentase 16%.

C. Analisis Data

Seperti yang dikatakan bahwa teknik pengumpulan data yang penulis sajikan, supaya lebih bermakna maka sangat diperlukan analisis.

Data yang terkumpul dari hasil angket yang telah disebarakan itu akan dapat diketahui bagaimana persepsi masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam penyajian data dapat dilihat bahwa setup pertanyaan dalam angket mempunyai tiga alternatif jawaban. Dan setiap jawaban tersebut menggambarkan intensitas tersendiri, sedangkan urutan dimulai dari nilai tertinggi ke arah nilai terendah. Sebagai penjelasannya dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

1. Jawaban "A", menunjukkan intensitas pengaruh yang sangat kuat, diberi bobot 3
2. Jawaban "B", menunjukkan intensitas pengaruh yang lebih rendah dari jawaban "A" Jibed bobot 2
3. Jawaban "C", menunjukkan intensitas pengaruh yang lebih rendah dari jawaban "B" diberi bobot 1

Dalam Bab metode penelitian disebutkan bahwa teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif persentase. Ini berarti, di samping penulis menggambarkan secara apa adanya dan menginterpretasikan frekuensi dan persentase alternatif jawaban pada observasi. Juga dikuantitatifkan dari hasil angket dan wawancara. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase
2. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Baik, yakni apabila hasil persentase mencapai 67 % -100 %
 - b. Kurang baik, yakni apabila hasil persentase mencapai 34%-66%
 - c. Tidak baik, yakni apabila hasil persentase mencapai 0%-33% Dalam mencari persentase tersebut penulis menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Berdasarkan ketentuan di atas, dapatlah penulis analisis data yang telah disajikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru.

Untuk mengetahui hal ini, maka dapat dilihat langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel. IV. 13
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PERSEPSI MASYARAKAT RT. 03 RW 06 TAMAN KARYA TERHADAP EKSISTENSI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FITIYAH PEKANBARU

ITEM	A	%	B	%	C	%
1	40	53	35	47	0	0
2	45	60	25	33	5	7
3	3	4	62	83	10	13
4	40	53	35	47	0	0
5	37	49	31	41	7	10
6	45	60	20	27	10	13
7	50	67	20	27	5	7
8	30	40	25	33	20	27
Jumlah	260		253		57	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi masing-masing item adalah sebagai berikut :

A. Jumlah keseluruhan = 260

B. Jumlah keseluruhan = 253

C. Jumlah keseluruhan = 57

Dari jumlah yang diperoleh, dapat diambil bahwa untuk mengetahui tentang persepsi masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru apakah tinggi, sedang atau rendah.

$$A. 3 \times 260 = 780$$

$$B. 2 \times 253 = 506$$

$$C. 1 \times 57 = 57$$

$$N = 570 = 1343$$

$$570 \times 3 = 1710$$

Dari data diatas, dapat diketahui:

$$1. F = 1343$$

$$2. N = 1710$$

Setelah diketahui F dan N, maka langkah selanjutnya adalah mencari Persentase. Untuk memudahkan mencari persentasenya maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{1343}{1710} \times 100$$

$$= 78,53\%$$

Dari hasil persentase diatas, yakni 78,53%. Maka langkah selanjumya untuk mengetahui persepsi masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru pada tingkat mana, ini dapat dilihat pada ketentuan di bawah ini :

- A. Bobot persentase 76%-100% menunjukkan jawaban baik
- B. Bobot persentase 34%-75% menunjukkan jawaban kurang baik
- C. Bobot persentase 0%-33% menunjukkan jawaban tidak baik.

Berdasarkan persentase tersebut diatas, menunjukkan persepsi masyarakat RT 03 RW 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru pada kategori : 76%-100%. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa persepsi masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru tergolong baik. Baiknya persepsi masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru hal ini tak terlepas dari berbagai faktor, yakni :

1. Penilaian
2. Perhatian masyarakat
3. Pengetahuan
4. Pendidikan

Diantara faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat RT. 03 RW. 06 tidak memasukkan anaknya ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityah yaitu :

1. Biaya

Masyarakat RT 03 RW 06 merupakan masyarakat yang tergolong ke dalam garis kehidupan sederhana, maka orang tua selalu mempertimbangkan juga dalam hat biaya sekolah anaknya, mereka selalu memilih sekolah negeri karena mereka beralasan negeri lebih murah biayanya dari pada sekolah swasta.

2. Lingkungan

Lingkungan yang agak jauh dari rumah mereka juga menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua untuk memasukkan anaknya ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru, dengan alasan mereka lebih mudah mengontrol dan memantau anak-anaknya di Sekolah Dasar Negeri yang ada dekat lingkungan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data di atas, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan dari hasil penelitian ini, untuk dapat dijadikan pedoman yakni

1. Persepsi masyarakat RT. 03 RW 06. Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru pada kategori : 76%-100 %, Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa persepsi masyarakat RT 03 RW 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru tergolong tinggi tepatnya di persentase 78,53
2. Baiknya Persepsi masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru didukung oleh : faktor penilaian, perhafian, pengetahuan,dan tingkat pendidikan

B. Saran

Sehubungan dengan baiknya persepsi masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya terhadap eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru, namun ada beberapa hal yang sangat perlu untuk ditingkatkan

1. Kepada seluruh masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya agar dapat memiliki penilaian yang baik terhadap keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiah Pekanbaru yang bukan hanya untuk kepentingan dunia semata melainkan juga untuk kepentingan akhirat.

2. Kepada seluruh masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya agar lebih memberikan perhatian kepada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru baik secara langsung maupun tidak langsung
3. Kepada seluruh masyarakat RT. 03 RW. 06 Taman Karya agar lebih memperhatikan himbauan dan undangan dari pihak sekolah guna kemajuan sekolah ini pada masa yang akan datang
4. Kepada seluruh guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara
5. Kepada kepala sekolah agar dapat meningkatkan promosi dan pengawasan kepada para guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fitiyah Pekanbaru agar tercipta sekolah percontohan di Pekanbaru khususnya dan nasional pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Vahab. *Pengantar Psikologi Islam*, Pustaka Bandung, 1992
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek Rineka Cipta*, Jakarta , 1996
- Dominikus Catur Raharja, *Kesesuaian Pendidikan Bakat Menentukan Prestasi Siswa*, Penabur, XXVIII, 2 (Jakarta, 2001)
- Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Bina Cipta, Yakarta
- Indrawijaya I. Adam. *Prilaku Organisasi*, Sinar Baru. Bandung, 1983
- Maeat, *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*, Ghalia Indonesia, 1998
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. (Jakarta: Delia Press, 2004), Cet. ke-2
- Prabawa Haris Andi, *Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi tahun 2008*, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2002
- Pareek Udai, *Perilaku Organisasi*, Pustaka Bina Prasindo, Jakarta
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Syam Noer Muhammad, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Usaha Nasional, Surabaya
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Lingkungan*, PT. Gramedia Widia Sarana, Jakarta, 1992
- Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta, 1990